HARGA SAHAM DINILAI BERDASARKAN *EARNING PER SHARE* DAN TINGKAT SUKU BUNGA (Survei Pada Perusahaan Bahan Baku Industri Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

Pembimbing :
Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh :
Fajri Sulistiyo - 21113212

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena yang terjadi di BEI adalah terjadinya penurunan harga saham selama 2 tahun berturut-turut. Namun menurunnya harga saham ini tidak diiringi dengan penurunan *Earning Per Share* (EPS) dan peningkatan Tingkat Suku Bunga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dan penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan Tingkat Suku Bunga .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 sampel laporan keuangan yang berasal dari 7 perusahaan dengan laporan keuangan periode 2010-2014. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik analisis datang menggunakan analisis regresi linier berganda*,* dan juga menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 *for windows* sebagai alat bantu analisis.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, (2) Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham dan (3) *Earning Per Share* (EPS) dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci :***Earning Per Share*** **(EPS), Tingkat Suku Bunga, Harga Saham**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian modern dan era globalisasi saat ini pasar modal di suatu negara sering kali dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sarana investasi yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke subsektor-subsektor yang produktif. Pasar modal juga merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (Martalena dan Maya Malinda, 2011: 3) keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati-hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang akan di ambil meliputi rasio likuiditas dan rasio Profatibilitas.

Sebaliknya, apabila laba yang di peroleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi diperusahaan. (Smith and skousen 2000 : 132 yang dialih bahasakan oleh tim penerjemah penerbit Erlangga).

Berikut ini tabel perubahan Harga Saham sebagai faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga sebagai alat ukur dalam mengukur kinerja perusahaan untuk meningkatkan harga saham pada industri Bahan Baku Sektor Pertambangan. yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014.

Perusahaan	Tahun	EPS	Tingkat suku bunga (%)	Harga Saham
INCO .Tbk	2010	0,044	6.50	4.875
	2011	0,034	6.00	3.200
	2012	0,007	5.75	2.350
	2013	0,004	7.50	2.650
	2014	0,017	7.75	3.625
BUMI.Tbk	2010	64,35	6.50	670
	2011	27,46	⬇ 6.00	⬇ 650
	2012	-1,16	⬇ 5.75	⬇ 550
	2013	-4,74	7.50	199
	2014	-3,49	7.75	315
ATPK Resources Tbk	2010	-38,52	6.50	187
	2011	⬆ **-33,25**	6.00	⬇ **166**
	2012	⬆ **-18,31**	5.75	⬇ **129**
	2013	2,26	7.50	270
	2014	9,19	7.75	209
ITMG .Tbk	2010	0.18	6.50	50.750
	2011	0.48	6.00	38.650
	2012	0.38	5.75	41.550
	2013	0.20	7.50	28.500
	2014	0.18	7.75	15.375

Sumber : IDX

Bedasarkan tabel 1.1 di atas merupakan perkembangan dari EPS, dan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat pada Perusahaan ATPK Resorces.Tbk mengalami penurunan harga saham pada tahun 2011 dan 2012 padahal EPS yang di peroleh meningkat dan dari tahun sebelum nya tetapi kejadian ini tidak didukung oleh harga saham yang mengalami penurunan. Dengan naiknya *earning per share* seharusnya perusahan mengalami kenaikan harga saham karena dengan laba perusahan yang tinggi membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehinnga harga saham menjadi tinggi namun dari kenyataannya perusahaan mengalami penurunan harga saham dari tahun sebelumnya. Sawidji Widoatmodjo (1996:96) yang menyatakan bahwa semakin tinggi earnings per share semakin mahal suatu saham, dan sebaliknya. Kenaikan *earning per share* sendiri diakibatkan oleh perusahaan mendapatkan kenaikan dari laba bersih usaha.

Bedasarkan tabel 1.1 di atas merupakan perkembangan dari Tingkat Suku Bunga, dan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat pada Perusahaan PT BUMI Resorces.Tbk mengalami penurunan harga saham pada tahun 2011-2012 padahal Tingkat Suku Bunga yang di peroleh Turun dan dari tahun sebelumnya tetapi kejadian ini tidak didukung oleh harga saham yang mengalami kenaikan. Dengan turunnya tingkat suku bunga seharusnya perusahan mengalami kenaikan harga saham perusahaan karena dengan laba perusahaan yang tinggi membuat investor tertarik untuk membeli harga saham perusahaan tersebut sehingga harga saham menjadi tinggi namun dari kenyataannya perusahaan mengalami penurunan harga saham dari tahun sebelumnya. Kenaikan tingkat suku bunga sendiri diakibatkan oleh keputusan Bank Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Definisi Harga Saham

Menurut Eduardus (2010:341) pengertian harga saham adalah sebagai berikut :

"Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global".

Menurut Wira (2011:7) pengertian harga saham adalah sebagai berikut:

"Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik perusahaannya mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga bilai perusahaan tersebut dari di mata para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa capital gain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap citra perusahaan".

Sedangkan Pengertian harga saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) adalah:

"Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan aliran kas dari investor dengan tujuan mendapatkan return investor yang dapat berubah sesuai dengan harga permintaan dan penawaran.

2.1.2 Earning Per Lembar Saham

2.1.2.1 Definisi Earning Pe Lembar Saham

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:306) menjelaskan bahwa:

"*Earning Per Share* adalah rasio keuangan yang menunjukan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba".

Menurut Irham Fahmi (2011:138) menjelaskan :

"*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki".

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:195) menyatakan bahwa :

"*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor".

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa *earning per share* merupakan suatu keuntungan yang diperoleh pemegang lembar saham yang diperoleh**.**

2.1.3 Tingkat Suku Bunga

2.1.3.1 Definisi Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Sawaldjo Puspopranoto (2009:12). "Suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya".

Sedangkan menurut Dahlan Siamat, (2010:13) menyebutkan bahwa:

"tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter.

Dari definisi diatas dapat disimpukan bahwa Tingkat Suku Bunga adalah rasio bunga terhadap jumlah pinjaman yang diumumkan oleh Bank Indonesia untuk sinyal kebijakan moneter.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Harga Saham Terhadap Earning Per Lembar Saham

Menurut Widoatmodjo (2008:102) : "Dalam perdagangan saham, *Earning Per Share* sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya".

Kasmir (2012:207) menyatakan bahwa: "semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham".

Stice dan Skousen (2005:647), menyatakan bahwa : " terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan earning dan perubahan saham. Apabila EPS tinggi, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan

investor untuk menanamkan modalnya juga meningkat dan akan meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan akan saham".

Husnan (2001: 317) menyatakan : "tingkat profitabilitas akan mempengaruhi tingkat harga saham. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan mampu meningkatkan laba untuk tiap lembar sahamnya, maka investor menganggap bahwa perusahaan mampu memberikan dividen per lembar saham yang besar pula. Hal ini akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap emiten. Kepercayaan investor terhadap emiten akan selalu dibarengi dengan permintaan akan saham emiten. Permintaan saham emiten yang meningkat, mengakibatkan harga saham juga akan meningkat".

Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Earnings Per Share terhadap harga saham dengan dividend Per Share sebagai variabel moderasi" menyimpulkan bahwa Earning Per Share dengan harga Saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham". Penelitian tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Surya (2013), Ellen Rusliati dan Galih Prasetyo (2011) yang menyebutkan bahwa : "EPS berpengaruh signifikan positif bagi harga saham".

Sedangkan menurut Muhammad Hanif and Zulfiqar Ali Shah (2011) dalam penelitiannya : " Capital Assets Pricing on KSE-Pakistan and Fundamental Values: An Analysis of FCF and EPS menyatakan bahwa Free cash flow discouting model and equity and to document the impact of free cash flows to equity (FCFE) amd earning per share on stock price. Earning Per Share (EPS) displayed a strong positif relationship with market price. Yang artinya, earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham".

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila semakin tinggi EPS maka harga saham akan mengalami kenaikan yang akan meningkatkan harga saham

2.2.2 Pengaruh Harga Saham Terhadap Tingkat Suku Bunga

Menurut (Bodie, Kane & Marcus,2006:180) mengatakan bahwa : "suku bunga merupakan salah satu masukan yang penting dalam keputusan investasi. Jika suku bunga turun makan orang akan cenderung memilih untuk berinvestasi jangka panjang, sedangkan ketika suku bunga mengalami kenaikan maka orang akan cenderung menunda melakukan investasi jangka panjang."

Menurut Sri Mona Octafia (2013) dalam penelitiannya "Pengaruh tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dan jumlah uang yang beredar terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate" menyimpulkan bahwa semakin tinggi suku bunga SBI akan menurunkan harga saham di mna para investor akan memindah kan dana nya ke pasar uang dan dengan secara tidak lasung harga saham pun menurun.

Menurut Cahyono (2010:125) tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama kenaikan suku bunga mengubah peta investasi, kedua, kenaikan laba akan memotong laba perusahaan, hal ini terjadi karena biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal.

Menurut (Mohamad,2006:201) kenaikan tingkat suku bunga memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut : "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kerangka penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H1. Harga Saham *dipengaruhi oleh Earning Per Share*

H2: Harga Saham dipengaruhi oleh Tingkat Suku Bunga

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) menjelaskan bahwa, pengertian objek penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Earning per lembar saham sebagai variabel *independent*/bebas (X_1) dan tingkat

suku bunga sebagai variabel *independent*/bebas (X_2) serta harga saham sebagai variabel *dependent*/terkait (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Dani Darmawan (2013:127) adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis tiap variabel menggunakan perhitungan statistik mengenai pengaruh earning per lembar saham (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) terhadap harga saham (Y).

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Umi Narimawati (2010:61) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

1) Variabel Bebas/*Independent* (Variabel X)

Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti adalah Earning per lembar saham (variabel X_1) dan tingkat suku bunga (variabel X_2). Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrumen pengukuran dalam skala rasio.

2) Variabel Terkait/*Dependent* (Variabel Y)

Dalam hal ini variabel *dependent* yang akan diteliti adalah Harga Saham (variabel Y). Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukuran dalam skala rasio. Operasionalisasi variabel dapat dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Menurut Dani Darmawan (2013: 13) menyatakan bahwa, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen,publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di *website Indonesia Stock Exchange*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Laporan Keuangan (laporan arus kas dan neraca), periode pengamatan empat tahun dari tahun 2011-2014. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan

Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

2) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan dari masing-masing perusahaan, penulis memperoleh data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Deni Darmawan (2013:137) menyatakan bahwa populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Berdasarkan penelitian penulis pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia dan pengamatan data pada *website* Bursa Efek Indonesia, data populasi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 41 perusahaan, sehingga jumlah populasi selama 4 tahun periode 2011-2014 adalah sebanyak 164 laporan keuangan perusahaan yaitu laporan arus kas dan neraca.

3.5.2 Penarikan Sampel

Menurut Andi Supangat, (2010:4) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari populasi contoh untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili *(representative)* terhadap populasinya. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang diteliti oleh peneliti sebanyak 36 laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan

laporan arus kas dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 4 tahun dengan periode tahun 2011-2014.

3.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Bandung dengan memperoleh data sekunder.

3.5.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini, peneliti membuat rencana penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif atau analisis statistik. Adapun langkah-langkah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas, antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan hubungan.

4. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X_1 dan X_2) memilik dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Dani Darmawan (2013:120) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.rumusan masalah penelitian biasanya disususn dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh cukup besar terhadap Laba Bersih sebesar 17,05% dan sisanya 82,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ROI, ROE dan PER. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval rendah antara *Earning Per Share* dan Harga Saham dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* berbanding searah dengan Harga Saham. Dimana jika Biaya Operasional meningkat maka Laba Bersih akan meningkat.

Apabila Earning Per Share naik maka harga saham kelak akan naik (Said, 2015:144). Jadi besarnya *Earning Per Share* mempengaruhi perolehan harga saham perusahaan. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan akan tetapi harga saham mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada perusahaan PT. ATPK Resource.Tbk dimana harga saham beberapa tahun mengalami penurunan padahal laba per lembar saham yang dibagikan lebih besar dari tahun sebelumnya, dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi harga saham dibandingkan dengan *Earning Per Share* (EPS). Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan mengurangi biaya beban dengan mengalihkan pada aset perusahaan agar pajak yang ditanggung pun tidak terlalu besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi (2014), EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaiknya. EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun. oleh Hartono (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai dampak positif terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh lemah terhadap Laba Bersih sebesar -22,56% dan sisanya 77,44% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti BI Rate. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval lemah antara Tingkat Suku Bunga dan Harga Saham dan hasil koefisiennya dinyatakan negatif yang artinya tidak searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berbanding berlawanan dengan harga saham. Dimana jika Tingkat Suku Bunga meningkat maka Harga Saham akan menurun. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan regulator agar jelas dan cepat menetapkan kebijakan atas suku bunga yang sangat besar mempengaruhi harga saham.

Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal yang negatif terhadap harga saham (Tandelilin 2010:343). Jadi besarnya Tingkat Suku Bunga mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, kinerja tersebut dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh Laba Bersih. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT BUMI Resorces.Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Harga Saham padahal Tingkat Suku Bunga mengalami penurunan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi Tingkat Suku Bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mohamad,2006:201) kenaikan tingkat suku bunga memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Sri Mona Octafia (2013) dalam penelitiannya “Pengaruh tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dan jumlah uang yang beredar terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate” menyimpulkan bahwa semakin tinggi suku bunga SBI akan menurunkan harga saham di mana para investor akan memindah kan dana nya ke pasar uang dan dengan secara tidak lasung harga saham pun menurun.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana setiap kenaikan jumlah *Earning Per Share* maka akan menaikan jumlah Harga Saham perusahaan. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah *Earning Per Share* maka Harga Saham yang dihasilkan akan semakin mengalami penurunan. Hal yang mempengaruhi Harga Saham di pengaruhi permintaan dan penawaran kinerja yang ditanggung perusahaan besar. Pendapatan *Earning Per Share* adalah Laba Setelah Pajak dan Jumlah Saham Beredar.
2) Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana setiap penurunan Tingkat Suku Bunga maka akan menaikan jumlah Harga Saham. Begitupun dengan sebaliknya semakin tinggi Tingkat Suku Bunga maka Harga Saham yang dihasilkan akan semakin menurun. Harga Saham dipengaruhi harga saham pembuka, harga saham penutup dan perubahan kurs. Sedangkan Tingkat Suku Bunga dipengaruhi oleh situasi ekonomi.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Harga Saham dinilai berdasarkan *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga . Maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

5.2.1 Manfaat

a) Bagi Perusahaan :

Bagi perusahaan yang masih memiliki rata-rata nilai Harga Saham tiap tahunnya rendah atau mengalami *capital loss* sebaiknya segera berusaha menaikan harga sahamnya dengan cara meningkatkan *earning per share* saham . Jadi semaksimal mungkin perusahaan harus mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar dan memperhitungkan tingkat suku bunga untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena ketika *earning per share* yang dibagikan tinggi membuat investor tertarik untuk membeli saham

perusahaan dan dengan pembagian *earning per share* yang yang besar akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan membuat harga saham meningkat

b) Bagi Investor

Investor dapat menggunakan *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham, walaupun dalam penelitian ini *Earning Per Share* (EPS) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Earning Per Share* (EPS), Tingkat Suku Bunga dan Harga Saham serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu ekonomi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum